



► PROSESI PERGANTIAN PRAJURIT

Ganti Dwaja Prajurit Pakualaman Padukan Tradisi dan Hiburan

Kadipaten Pakualaman bersama Dinas Pariwisata DIY kembali menggelar upacara adat Ganti Dwaja, Sabtu (20/9). Prosepsi yang merupakan pergantian bregada jaga ini rutin digelar setiap 35 hari sekali atau bertepatan dengan Sabtu Kliwon dalam kalender Jawa.

Sejak siang hari, halaman Pura Pakualaman sudah dipadati masyarakat yang ingin menyaksikan rangkaian acara yang dimulai dengan penampilan Jathilan RGJ Reborn dari Kulonprogo. Atraksi tersebut langsung menyedot perhatian penonton, mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Menjelang sore, perhatian publik tertuju pada puncak acara, yakni prosesi Ganti Dwaja. Dalam momen ini dilakukan pergantian prajurit jaga atau bregada di Kadipaten Pakualaman. Kirab bregada yang berkeliling kompleks Pura Pakualaman menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.



Sejumlah acara yang ditampilkan dalam prosesi pergantian prajurit Ganti Dwaja di Pura Pakualaman, Jogja, Sabtu (20/9).

tersendiri bagi pengunjung.

Koordinator atraksi wisata budaya Kadipaten Pakualaman, RM Donny Megananda, menjelaskan Ganti Dwaja digelar sebagai bentuk penghormatan atas hari kelahiran tahun Jawa KGPAA

Paku Alam X yang juga menjabat sebagai Wakil Gubernur DIY. "Pada prinsipnya, beliau ingin setiap hari kelahiran dalam hitungan Jawa diperingati dengan berbagai macam acara. Tidak hanya hari ini, rangkaian sudah berlangsung

sejak kemarin," ujar Donny, Sabtu. Sehari sebelumnya, kegiatan diisi dengan sarasehan untuk abdi dalem dan diskusi budaya terbuka untuk masyarakat umum. Topik yang dibahas antara lain macapat dan karawitan.

"Jadi, upacara adat Ganti Dwaja ini sebenarnya adalah puncak dari rangkaian peringatan Sabtu Kliwon tersebut," kata Donny.

► Halaman 10

Ganti Dwaja...

Dalam prosesi kali ini, pasukan Plangkir yang mengenakan pakaian hitam resmi menggantikan tugas pasukan Lombok Abang yang sebelumnya berjaga. Pergantian prajurit ini menjadi simbol kelanjutan tradisi yang dijaga secara turun-temurun di lingkungan Kadipaten Pakualaman.

Tidak hanya prosesi adat, masyarakat juga mendapat suguhan hiburan melalui atraksi budaya yang difasilitasi Dinas Pariwisata DIY. Menurut Donny, atraksi yang ditampilkan dipilih dari lima kabupaten/kota di DIY dengan pertimbangan unik, menarik, dan digarap secara serius oleh para pelaku seni. "Seperti RGJ

Reborn, mereka menampilkan kreasi baru dalam jathilan. Jadi bukan sekadar jathilan biasa, tapi ada sentuhan baru yang membuat penampilannya lebih segar," jelasnya.

Perancang kreatif Ganti Dwaja, Agoes Kencrot, menambahkan acara ini juga menjadi ruang penting bagi kelompok seni rakyat untuk menunjukkan karya mereka. Terlebih, terdapat banyak kelompok seni yang tersebar di berbagai wilayah DIY. "Dengan adanya acara ini, mereka punya kesempatan tampil di panggung besar. Tentu ini membanggakan bagi para pelaku seni di kabupaten maupun kota," katanya.

Ia menegaskan melalui kegiatan ini hubungan antara Kadipaten Pakualaman dan masyarakat semakin erat. "Yang jelas, Kadipaten Pakualaman dan masyarakat bisa *nyawiji*, bersatu untuk mewujudkan Jogja Istimewa. Tradisi berjalan, tapi rakyat juga ikut terlibat secara aktif," kata Agoes.

Menariknya, agenda bulan depan dipastikan berlangsung lebih besar. Rencananya, Ganti Dwaja selanjutnya menghadirkan pertunjukan wayang sebagai tambahan hiburan. "Tapi teknisnya masih akan dibahas lebih lanjut. Yang jelas, akan lebih meriah dari bulan ini," ungkapnya.

(Ariq Fajar Hidayat)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005